

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang ada di dalam perusahaan manufaktur dan dapat dikatakan sebagai sektor yang sangat penting karena selain memiliki tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, perusahaan sektor barang konsumsi juga membantu membuat produk pangan hingga obat-obatan demi menjaga kesehatan dan kestabilan imun tubuh manusia agar tetap dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Belakangan ini keadaan perekonomian semakin hari semakin kompetitif karena perkembangan teknologi dapat dikatakan sangat pesat kemajuannya, sehingga semua perusahaan dituntut untuk mampu bersaing kompetitif agar dapat tetap bisa bertahan hidup dan unggul dibanding perusahaan yang lain. Untuk terus dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas, membiayai investasi, meningkatkan kapasitas produksi dan dapat bersaing di pasar, perusahaan harus mampu melakukan aktivitas pendanaan agar perusahaan dapat berkembang dengan baik dan optimal. Menurut Pradana et al., (2013) menyatakan bahwa berdasarkan waktunya, sumber dana perusahaan dibagi menjadi dua yaitu dana jangka panjang dan dana jangka pendek.

Pasar modal di Indonesia memiliki peran sangat penting dalam bidang perekonomian perusahaan karena dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat melakukan langkah Go-Public yang artinya bahwa perusahaan tersebut dapat mengedarkan sahamnya kepada masyarakat dan investor untuk diperjualbelikan sehingga dengan adanya aktivitas tersebut perusahaan dapat memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaan agar bisa unggul dan bersaing dengan perusahaan lain. Apabila aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat dikelola dengan baik dan optimal, maka hal tersebut dapat memicu terjadinya *financial distress* hingga mengakibatkan terjadinya kebangkrutan yang tidak diharapkan perusahaan (Deviani dan Sudjarni, 2018). Dengan adanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk bisa efisien dalam menjalankan aktivitas pendanaannya agar perusahaan dapat memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal berarti perusahaan mampu meminimalkan atau menekan biaya modal keseluruhan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Selain melakukan langkah Go-Public, perusahaan juga bisa memilih untuk menggunakan hutang dalam mendapatkan modal karena biaya pengadaannya lebih murah dibanding dengan menerbitkan saham sebagai modal tambahan, selain itu berhutang juga dapat memberikan manfaat pengurangan pajak sehingga hutang dijadikan sebagai bagian penting dari struktur modal.

Tindakan penggunaan hutang telah banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Salah satu fenomena penggunaan hutang terjadi di perusahaan sektor barang konsumsi yaitu PT Garudafood Putra Putri Tbk (GOOD). Berdasarkan sumber yang didapat dari www.economy.okezone.com tindakan penggunaan utang dilakukan oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang mendapatkan pinjaman senilai Rp 1 triliun dari PT Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan jangka waktu selama 60 bulan sejak penandatanganan perjanjian antara kedua entitas bisnis. Tindakan ini menjadi pilihan yang akan digunakan untuk keperluan pembayaran hutang yang dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Meskipun perlambatan ekonomi yang sempat terjadi akibat pandemi covid-19 di sebagian wilayah Indonesia, kinerja PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada triwulan III-2021 mencatatkan kinerja positif dengan total penjualan bersih sebesar Rp.6.369 miliar atau tumbuh 10,9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersih yang dibukukan juga mengalami peningkatan sebesar 87,6% atau Rp.370 miliar jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya dan diikuti dengan laba per lembar saham yang juga tumbuh sebesar 48,9%. Data inilah yang dapat mendukung proses terjadinya kesepakatan antara kedua entitas bisnis. Hal ini dapat dikatakan bahwa tindakan penggunaan utang dapat mendorong perkembangan kualitas produksi dan perekonomian perusahaan.

Perbandingan atau imbalan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal sendiri merupakan pengertian sederhana struktur modal yang dikemukakan oleh (Tijow et al., 2018). Menurut Brigham dan Houston (2011:180) dalam Premawati dan Darma (2017), struktur modal merupakan kombinasi antara modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri dan hutang yang akan menjadi dasar penghimpun modal bagi setiap perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap keuangan perusahaan, dengan adanya hal ini maka manajer perusahaan harus paham mengenai kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang tepat agar masalah struktur modal dapat ditangani dengan baik bagi setiap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang terbilang cukup tinggi akan lebih bergantung dari dana yang berasal dari luar perusahaan hal ini dapat terjadi dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Artinya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi biasanya dalam aktivitas pendanaannya akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai pendanaannya, daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang rendah.

Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan langsung dengan proses produksi perusahaan untuk dapat memperoleh kualitas produksi yang

baik dan dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi aktiva tetap, maka proses produksi dapat berjalan dengan baik dan optimal yang pada akhirnya proses produksi tersebut bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini dapat dikatakan bahwa struktur aktiva memiliki keterkaitan dengan struktur modal perusahaan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber modal yang nantinya dapat mendorong perkembangan perusahaan. Apabila struktur aktiva yang dimiliki perusahaan itu besar, maka penggunaan hutang yang besar juga dapat dilakukan karena peran aktiva dalam struktur modal ini yaitu sebagai jaminan hutang yang dapat disita ketika perusahaan tidak mampu untuk membayarkan hutangnya. Ketika struktur aktiva yang dimiliki semakin tinggi, maka tingkat hutang perusahaan akan cenderung meningkat. Hal ini berdampak baik bagi perusahaan karena nilai struktur modal juga akan ikut meningkat. Kejadian ini didukung oleh penelitian Sudarmika et al., (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian Suweta dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sari dan Ardini (2017) mengungkapkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Suherman et al., (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Sudjarni (2018) menunjukkan bahwa struktur

aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Didukung penelitian Devi et al., (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, penelitian Pradana et al. (2013), menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Variabel lain yang dapat memengaruhi struktur modal yaitu variabel risiko bisnis. Setiap perusahaan memiliki tingkat risiko bisnis yang berbeda-beda. Risiko bisnis memiliki pengertian ketidakpastian yang dialami perusahaan ketika menjalankan aktivitas bisnisnya. Semakin kecil tingkat risiko bisnis yang dimiliki perusahaan, akan menyebabkan struktur modal lebih optimal. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat risiko bisnis yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin kecil tingkat keoptimalan struktur modal. Keterkaitan variabel risiko bisnis dengan struktur modal, apabila perusahaan memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi maka sebaiknya tingkat penggunaan hutang dikurangi agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Semakin besar risiko bisnis yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan karena ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi, sebaiknya tingkat penggunaan hutang dikurangi agar perusahaan terhindar dari meningkatnya risiko bisnis dan membuat perusahaan memilih memakai dana internal perusahaan seperti laba ditahan. Hasil penelitian menurut Wardana dan Sudiarta (2015) mengungkapkan bahwa

risiko bisnis memiliki hasil pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Meilyani et al., (2019) mengungkapkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sari et al (2019) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Juliantika dan Dewi (2016) mengungkapkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal serupa juga dinyatakan dalam jurnal Sari dan Ardini (2017) dengan hasil penelitian risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Ratri dan Christianti (2017) mengungkapkan bahwa hasil dalam penelitiannya yang telah dilakukan yaitu risiko bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas termasuk salah satu variabel yang dapat memengaruhi struktur modal untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitas perusahaan dengan kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*profit*). Dengan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya, perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dan dapat membiayai karyawan sehingga keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan

datang dapat terjamin. Adapun keterkaitan antara variabel profitabilitas dengan variabel struktur modal, apabila tingkat profitabilitas tinggi biasanya perusahaan memiliki dana internal yang besar, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan sumber dana internal cenderung dipakai terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya penumpukan dana. Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Hasil Penelitian menurut Meilani dan Wahyudin (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat dan signifikan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Hadiah dan Suwitho (2015) menyatakan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi dan memperkuat hubungan searah antara variabel struktur aktiva terhadap struktur modal. Sedangkan menurut hasil Srimindarti dan Hardiningsih (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat struktur asset terhadap struktur modal. Nur'aini et al., (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memoderasi struktur aktiva terhadap struktur modal. Buana dan Khafid (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh struktur aktiva dengan struktur modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferliana dan Agustina (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperlemah risiko bisnis terhadap struktur modal. Dan Nur'aini et al., (2020) profitabilitas tidak memperlemah pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal. Berbeda dengan

penelitian Mahardhika (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperlemah pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal. Penelitian-penelitian dahulu telah banyak mengangkat topik struktur modal, dan penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, risiko-risiko bisnis yang ada didalam sebuah perusahaan terhadap struktur modal sehingga perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat dalam penggunaan dana internal maupun eksternal. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti mengangkat topik ini guna mengetahui perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu yang menimbulkan pertanyaan ada atau tidaknya pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis terhadap struktur modal.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dan masih ditemukannya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dan belum dilakukannya penelitian yang serupa pada sektor barang konsumsi oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang lebih lanjut mengenai pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal dibantu dengan profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi. Penulis menggunakan variabel struktur aktiva sebagai variabel independen karena perusahaan yang mempunyai aktiva besar dapat menggunakan hutang yang banyak karena aktiva tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan kredit sehingga struktur modal yang dimiliki perusahaan akan

meningkat. Sedangkan memilih risiko bisnis sebagai variabel independen yaitu karena risiko bisnis merupakan faktor utama dalam merancang struktur modal perusahaan yang optimal. Serta memilih profitabilitas sebagai variabel moderasi yaitu karena profitabilitas yang dimiliki perusahaan merupakan nilai yang dapat dijadikan acuan oleh pihak eksternal dan internal dalam menentukan keputusan pendanaan. Maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi ?
2. Apakah resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi ?
3. Apakah profitabilitas memperkuat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi ?
4. Apakah profitabilitas memperlemah pengaruh negatif risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi
2. Menganalisis pengaruh negatif risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memperkuat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memperlemah pengaruh negatif risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi

D. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan, proses menambah ilmu dengan cara menganalisis permasalahan dan memperluas wawasan penulis khususnya mengenai struktur aktiva, resiko bisnis terhadap struktur modal dimoderasi oleh profitabilitas.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kebijakan struktur modal untuk kegiatan operasi perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah informasi dan manfaat untuk meneliti masalah lebih lanjut.

E. Batasan Penelitian

1. Variabel penelitian ini adalah struktur aktiva, risiko bisnis terhadap struktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.
2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
3. Periode penelitian dari tahun 2017-2021.